

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN BAHASA PRANCIS MAHASISWA FBS UNIMED

Jubliana Sitompul
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan dalam kalimat-kalimat yang ditulis di dalam sebuah karangan. Dengan menggunakan metode deskriptif akan nampak gambaran dan pemerian linguistik pada kurun waktu tertentu.

Menggunakan sample 30 buah karangan mahasiswa semester VI Program Studi Bahasa Prancis FBS Unimed, dengan Tes mengarang teks naratif berita, menguraikan gambar berseri dan menguraikan perjalanan liburan. Data dianalisis dengan teknik analisis kesalahan dan persentase yang membedakan kesalahan kata verba, urutan kata, accord dan konstruksi kalimat. Hasil penelitian menunjukkan: (1) 78,62 % kesalahan pada kata verba; (2) 69,29 % kesalahan pada urutan kata; (3) kesalahan pada accord 66,29 % dan 78,78 % kesalahan pada konstruksi kalimat. Dari segi efeknya terhadap komunikasi, kalimat yang ditulis mahasiswa salah secara gramatikal namun pada umumnya masih dapat dimengerti.

Pengaruh bahasa Indonesia terhadap bahasa Perancis umumnya terjadi pada penempatan kata ganti, adjektifa dan adverbia. Sementara kesalahan global banyak terjadi pada penyesuaian urutan subjek dan kata kerja dan antara jumlah kata benda dan determinan.

Kata Kunci : kesalahan, berbahasa, dan karangan

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dan alat komunikasi yang serba mutakhir, mengharuskan semua orang menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kemampuan menguasai bahasa, karena melalui bahasa orang dapat mengetahui informasi aktual yang diperlukan. Seseorang dapat mengungkapkan pikirannya melalui bahasa secara sistematis, lengkap, menyeluruh, jelas dan efektif. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia (Harjono 1986). Dengan bahasa, pikiran dapat diutarakan, diskusi berjalan dan komunikasi terjalin, bahkan cara hidup dan pola pikir dapat dipengaruhi. Jadi eksistensi bahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Ridwan (2003 : 1) mengatakan, bahasa sedemikian penting dan berperan serta begitu luas jangkauan dan ruang lingkupnya, sehingga tanpa bahasa kehidupan manusia seakan tak punya arti apa-apa.

Manusia dalam hubungannya dengan bahasa merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bentuk dan keinginan apapun yang dimiliki manusia memerlukan bahasa.

Harjono (1986) mengatakan, penguasaan bahasa asing harus mendapat perhatian, terutama dalam mendukung program bidang: (1) kerjasama internasional; (2) ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) pariwisata.

Belajar bahasa asing akrab dengan kesalahan. Hal ini wajar karena setiap bahasa memiliki ciri khasnya sendiri sehingga menimbulkan kesulitan bagi pembelajar bahasa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang jenis-jenis kesalahan dalam karangan naratif yang dibuat oleh mahasiswa Jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Prancis. Adapun tujuan yang lebih rinci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan kala verba.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan mahasiswa tentang urutan kata dalam kalimat.
3. Untuk mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam accord dalam kalimat.
4. Untuk mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam konstruksi kalimat.

LANDASAN TEORETIS

Abbadie (1988) mengatakan bahwa kesalahan yang sering dilakukan pembelajar bahasa Prancis sebagai bahasa asing adalah pada kala verba dalam bahasa Prancis yang sifatnya sangat kompleks karena ditemukan perubahan kala verba dalam menyatakan tindakan yang akan datang untuk waktu lampau maupun sekarang. Kesesuaian kala verba dalam kalimat sangat penting terutama dalam kalimat majemuk yang menjadi suatu ide atau gagasan dalam mengarang.

Kesesuaian kala verba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelima sub kategori yaitu: present – passe compose, passe compose – passe compose, passe compose – imparfait, passe compose – plus que parfait, dan futur-futur anterieur.

Di sisi lain perhatian mahasiswa untuk menata karangannya lebih terfokus pada isi dan jalan pikirannya menggunakan bahasa Indonesia bukan bahasa Prancis. Demikian juga perbedaan sintaksis bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Prancis yang dipelajarinya dapat menimbulkan kesalahan. Kesalahan ini mungkin terjadi akibat adanya pemindahan kaidah-kaidah bahasa Indonesia ke kaidah dalam bahasa Prancis. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa kesalahan-kesalahan yang akan muncul dalam karangan mahasiswa adalah kesalahan struktur

kalimat yang meliputi tiga sub kategori: penempatan kata ganti, penempatan adverbial, penempatan adjektifa.

Dapat juga diduga kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam karangannya masalah accord atau keterpaduan antara unsur-unsur atau konstituen dalam kalimat yang meliputi accord subjek dan predikat, accord jumlah pemarah nominal bentuk kata benda, konstruksi infinitif, konstruksi aktif dan pasif, konstruksi *infinitive passe*, dan konstruksi *participle present*.

Kesalahan berbahasa ini disebabkan pengaruh antara unsur-unsur di dalam bahasa Prancis itu sendiri atau kesulitan bawaan yang sudah mendarah daging pada bahasa Prancis atau bisa juga disebabkan pengaruh bahasa Indonesia terhadap bahasa Prancis. Kesulitan bawaan di dalam bahasa Prancis diduga dapat menyebabkan kesalahan-kesalahan dalam menulis atau mengarang yang dilakukan oleh mahasiswa.

HAKIKAT BAHASA DAN FUNGSI BAHASA

Sebagai suatu sistem, Persyaratan (semiotik) bahasa terdiri atas sejumlah unsur atau sejumlah komponen yang tersusun secara teratur dan bekerja sama serta saling berhubungan dalam mewujudkan suatu tujuan. Untuk berkomunikasi, unsur-unsur bahasa itu antara lain unsur bunyi, bentuk, makna, fungsi, struktur, proses dan lain-lain.

Nababan (1996 : 46) berpendapat, bahasa adalah suatu sistem persyaratan (semiotik) yang terdiri dari unsur-unsur isyarat dan hubungan antara unsur-unsur itu yang dipakai untuk komunikasi. Siregar (1998 : 3) menegaskan bahasa sebagai alat komunikasi dan alat perhubungan yang paling primer dalam hubungan antar pribadi atau antar kelompok yang merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan nasional. Komunikasilah yang memungkinkan terjadinya suatu sistem sosial atau masyarakat.

HAKIKAT BELAJAR DAN BERKOMUNIKASI

Masalah belajar selalu aktual untuk dibicarakan dan setiap manusia harus menghadapinya. Oleh sebab itu, banyak ahli-ahli yang membahas hal tersebut dan menghasilkan teori tentang belajar. Plameto (1995 : 2) menegaskan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut Parera (1997 : 24) belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan paparan tersebut di atas belajar bahasa adalah salah satu proses yang dilakukan mahasiswa dan berusaha menguasainya secara maksimal, baik itu sebagai bahasa ibu maupun bahasa asing.

Bahasa ibu biasanya diperoleh secara informal maupun formal. Sedangkan bahasa asing atau bahasa kedua dipelajari secara informal. Subyakto (1993 : 3) belajar bahasa secara informal sesuatu hal yang alamiah dan wajar. Sedangkan belajar secara formal disebut belajar ilmiah. Belajar bahasa secara ilmiah disebut pembelajaran bahasa (*language learning*)

HAKIKAT KESALAHAN BERBAHASA

Dalam literatur tentang pengajaran bahasa, para ahli membedakan dua macam kesalahan berbahasa. Corder dalam Subyakto (1993) membedakan dua macam kesalahan yakni: Kesalahan berbahasa yang terjadi tidak secara sistematis dalam tutur seseorang dan kesalahan berbahasa yang terjadi secara sistematis pada tutur seseorang yang belajar bahasa. Dua tipe kesalahan ini dihubungkan dengan konsep Chomsky: *performance* dan *competence*. Ada kesalahan yang disebabkan fakta *performance* dan fakta *competence*. Selanjutnya Corder memberikan perbedaan antara *mistake* dan *error*. *Mistake* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor *performance* seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, tekanan emosional. Kesalahan seperti ini lebih mudah diperbaiki bila penutur atau sipembicara diingatkan, sedangkan *error* adalah penyimpangan sistematis, konsisten, dan menjadi ciri khas dalam bahasa si pembelajar pada tingkat tertentu. Selanjutnya, Sudiana (1989) menyatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman pembelajar tentang sistem bahasa yang dipelajarinya.

Bila tahap pemahaman pembelajar tentang system tersebut ternyata kurang, maka kesalahan akan sering terjadi, dan kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat.

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja. Sebagai suatu prosedur kerja, analisis kesalahan berbahasa mempunyai langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah kerja tertentu inilah yang dinamakan metodologi analisis kesalahan berbahasa. Berkaitan dengan langkah-langkah kerja analisis kesalahan berbahasa tersebut Ellis dan Sidhar (dalam Tarigan & Tarigan: 1988), memaparkan sebagai berikut:

Ellis (1988) mengatakan lima langkah analisis kesalahan berbahasa atau metodologi analisis kesalahan berbahasa yakni : (1) Mengumpulkan sampel kesalahan, (2) Mengidentifikasi kesalahan, (3) Menjelaskan kesalahan, (4) Mengklasifikasikan kesalahan, (5) Mengevaluasi kesalahan.

Sidhar (1988) mengajukan enam langkah analisis kesalahan berbahasa atau metodologi analisis kesalahan berbahasa. Prosedur kerja menurut Sidhar tertulis seperti berikut ini: (1) Mengumpulkan data, (2) Mengidentifikasi kesalahan, (3) Mengklasifikasi kesalahan, (4) Menjelaskan frekuensi kesalahan, (5) Mengidentifikasi daerah kesukaran/kesalahan, (6) Mengkoreksi kesalahan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil identifikasi, klasifikasi dan analisis deskriptif terhadap kesalahan penggunaan bahasa sebagaimana diberikan dimuka, berikut ini dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian berikut dengan beberapa contoh kesalahan aspek-aspek mikrolinguistik yang dijadikan sasaran analisis baik mengenai kesalahan kala verba, kesalahan penempatan kata, kesalahan accord dan kesalahan konstruksi kalimat.

KESALAHAN KALA VERBA (KKV)

Sebagaimana digambarkan pada uraian terdahulu, tingkat kesalahan penggunaan bahasa karena penggunaan kala verba yang tidak benar tergolong tinggi dengan persentase 78,62%. Terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan kesalahan dalam bidang ini: karena penggunaan kala verba present yang tidak benar 79,9%, karena penggunaan kala verba lampau yang tidak benar (76,9%), karena penggunaan kala verba lampau relatif plus que parfait yang tidak benar (81,4%) dan karena penggunaan kala verba Future Anterieur yang tidak benar (80,2%). Dengan gambaran seperti itu patut digarisbawahi bahwa secara umum kala verba bahasa Prancis dalam korpus data, penggunaannya cenderung salah. Beberapa contoh kesalahan kala verba berikut dengan pembahasannya diberikan berikut ini.

KALA VERBA PRESENT

Kesalahan penggunaan kala verba present pada umumnya disebabkan oleh pemilihan bentuk kala yang tidak tepat sesuai fungsi dalam kaitannya dengan makna atau peristiwa yang akan diungkapkan. Kalimat berikut menjadi salah karena menggunakan kala verba lampau.

* *Ils ont été aidé par les bienfaiteurs*

Sebelum kalimat di atas muncul, sudah ada keterangan waktu "aujourd'hui" (hari ini) yang menjelaskan keadaan hari ini. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menggunakan bentuk kala verba present seperti :

Ils sont aidés par les bienfaiteurs (mereka dibantu oleh para dermawan)

KESALAHAN KALA VERBA LAMPAU (PASSÉ)

Dalam bahasa Prancis, kala verba lampau dapat mengatakan tindakan (*kala verba passé composé*), menyatakan situasi (*kala verba imparfait*), dan dapat juga menyatakan tindakan berulang-ulang. Kala verba imparfait biasanya mengandung "durasi" yang menjadi latar dari suatu tindakan.

Karena penyimpangan dari aturan di atas, dalam korpus data terdapat sejumlah kesalahan penggunaan kala verba lampau, misalnya,

* *Ils ne sont plus capables*

Menggunakan kala verba present padahal kalimat tersebut mengandung durasi yang menjadi latar tindakan yang dilakukan. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menggunakan kala verba lampau, menjadi :

Ils n'etaient plus capables
(Mereka tidak sanggup lagi)

* *Les medecins font un autopsie pour tous les morts*)

Kalimat di atas juga merupakan kalimat yang salah karena menggunakan kala verba present. Oleh karena dalam kalimat terkandung makna tindakan berulang-ulang pada waktu lampau, kalimat tersebut seharusnya menggunakan kala verba lampau (imparfait) sehingga menjadi :

Les medecins faisaient un autopsie pour tous les morts.
(Dokter mengadakan autopsi/mengautopsi semua orang yang menin.

KESALAHAN KALA VERBA LAMPAU RELATIF PLUS QUE PARFAIT

Untuk mengungkapkan kejadian masa lampau dalam bahasa Prancis, disamping harus menggunakan kala verba lampau masih harus diantarai oleh kejadian-kejadian sebelumnya. Untuk hal terakhir ini, digunakan kala verba lampau relatif *plus que parfait*. Kalimat berikut merupakan kalimat yang salah karena tidak menggunakan kala verba lampau relatif *plus que parfait*.

* *La tranquillite du quartier a frisee*

Kalimat diatas menggunakan kala verba lampau *passé composé* tetapi tidak diantarai oleh kejadian sebelumnya. Agar kalimat itu benar, kalimat tersebut harus menggunakan kala verba lampau relatif *plus que parfait* seperti :

La tranquillite du quartier avant éte frisee.
(Ketenangan daerah tersebut telah lenyap)

Disamping fungsi sebagaimana disebutkan diatas, kala verba relatif plus que parfait juga digunakan untuk mengatakan hal yang terjadi lebih dahulu yang dinyatakan kala verba lampau (*passé composé*). Dalam hal ini kala verba lampau relatif plus que parfait harus digunakan sebelum tindakan yang telah dilakukan dinyatakan dengan kala verba lampau. Kalimat berikut merupakan yang salah karena tidak menggunakan kala verba lampau relatif plus que parfait.

* *Ils ont essayé d'éteindre le feu*

Kalimat di atas dapat diperbaiki dengan mengubah kala verba lampau *passé composé* menjadi kala verba lampau relatif plus que parfait seperti :

Ils avaient essayé d'éteindre le feu
(Mereka telah mencoba memadamkan.

KESALAHAN KALA VERBA FUTUR

Dalam bahasa Prancis, kala verba futur digunakan untuk mengatakan tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Bila suatu kalimat menggunakan keterangan waktu, dipastikan bahwa kalimat itu menggunakan kala futur. Kalimat berikut bukanlah kalimat yang benar dilihat dari sudut waktu melaksanakan tindakan yang ingin dinyatakan.

* *Le gggouvernement donne l'aide dans quelques moments.*

Kalimat di atas menggunakan kala verba present padahal dalam kalimat tersebut telah ada keterangan "*dans quelques moments*" yang mengatakan bahwa suatu tindakan akan dilakukan beberapa saat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan mengganti kala verba present dengan kala verba future menjadi seperti :

Le gouvernement donnera l'aide dans quelques moments
(Pemerintah akan memberi bantuan dalam beberapa saat)

KESALAHAN KALA VERBA FUTUR ANTERIEUR

Jika ada dua tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang dan tindakan pertama mendahului tindakan yang lainnya, dalam bahasa Prancis, tindakan itu dinyatakan dengan dua kala yang berbeda. Tindakan pertama kala verba futur antérieur dan tindakan berikutnya dengan kala verba futur biasa. Kalimat berikut merupakan contoh penggunaan kala verba yang salah:

* *L'aide est donné quand on a compté le total de dommage et qu'on a reçu l'accord du gouvernement*

Kalimat diatas menggunakan kala verba présent dan passé composé. Karena kalimat tersebut mengandung dua tindakan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang, kalimat tersebut harus menggunakan kala verba futur dan kala verba futur antérieur. Jika kalimat tersebut diperbaiki akan menjadi seperti kalimat berikut:

L'aide sera donné quand aura completé le totale de dommage et qu'on aura reçu l'accord du gouvernement.

(Bantuan akan diserahkan setelah nanti dihitung jumlah kerugian dan setelah nanti didapatkan persetujuan dari pemer

KESALAHAN PENEMPATAN KATA

Pada uraian deskripsi data telah digambarkan bahwa tingkat kesalahan penggunaan bahasa karena penempatan/pengurutan kata yang tidak benar mencapai 66,43%. Kesalahan-kesalahan dalam bidang ini disebabkan oleh kesalahan dalam

menempatkan/mengurutkan ajektif (65,60%), kesalahan dalam menempatkan/mengurutkan kata ganti (67,09%) dan kesalahan dalam menempatkan/mengurutkan adverbial (67,19%). Tingkat kesalahan dalam menempatkan/mengurutkan ketiga jenis kata ini tergolong tidak berbeda sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kesalahan dalam menempatkan kata dalam korpus data tergolong cukup tinggi.

Beberapa contoh kesalahan penempatan kata yang berhasil diidentifikasi berikut dengan pembahasannya disajikan berikut ini.

KESALAHAN PENEMPATAN/PENGURUTAN ADJEKTIFA

Fungsi utama adjektifa dalam bahasa Prancis adalah menerangkan kata benda. Posisinya mungkin sebelum dan mungkin sesudah kata benda. Adjektifa ditempatkan sebelum kata benda jika adjektifa itu sendiri lebih pendek dari kata benda atau jika adjektifa itu diikuti oleh superlatif. Sebaliknya adjektifa ditempatkan sesudah kata benda jika adjektifa itu lebih panjang dari kata benda atau karena menyatakan keadaan atau situasi.

Kalimat berikut merupakan contoh penggunaan bahasa yang salah karena penempatan adjektifa yang tidak benar.

* *leur appartement petit*

Adjektifa pada kalimat di atas adalah menyatakan bentuk (keadaan bentuk) sehingga posisinya harus ditempatkan sebelum kata benda. Jika diperbaiki, kalimat di atas akan menjadi seperti,

Leur petit appartement
(Apartemen kecil mereka).

KESALAHAN PENEMPATAN/PENGURUTAN KATA GANTI

Dalam bahasa Prancis, kata ganti ditempatkan sebelum kata bantu (auxiliaire verbe) sebelum kata kerja untuk kata ganti objek, setelah subjek dan sebelum predikat.

Kesalahan penempatan kata ganti yang berhasil diidentifikasi kebanyakan disebabkan oleh kurangnya pemahaman sampel tentang sistem penempatan kata ganti dalam bahasa Prancis. Kesalahan seperti adanya pengaruh sistem bahasa Indonesia teridentifikasi sangat dominan. Penempatan kata ganti berikut ini merupakan penggunaan bahasa Prancis yang salah.

* *La situation ne permet pas les de prendre en*

Pada kalimat di atas, kata ganti ditempatkan setelah kata kerja. Agar kalimat itu benar, kata ganti harus ditempatkan sebelum kata kerja sehingga menjadi seperti kalimat berikut.

La situation ne les permet pas d'en prendre.
(Situasi itu tidak memungkinkan mereka untuk mengambilnya)

KESALAHAN PENEMPATAN/PENGURUTAN ADVERBIA

Penempatan adverbial dalam kalimat bahasa Prancis ditentukan oleh beberapa hal; setelah kata kerja bila berkaitan erat dengan kata kerja atau jika adverbial tersebut menyatakan cara dan kuantitas dan setelah kata bantu (*auxiliaire verb*) bila terdapat pada kalimat lampau.

Pada umumnya kesalahan penempatan verbia yang berhasil diidentifikasi disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang fungsi verbia itu sendiri. Akibatnya, terdapat sejumlah adverbial yang penggunaannya (penempatannya) terpisah dari kata kerja atau kata bantu yang mendahuluinya. Adverbial pada kalimat berikut digunakan dalam posisi yang salah.

* *Les mamans etaient en train de bavarder dans la salle de sejour agreablement.*

v

Pada kalimat di atas, adverbial "agreablement" ditempatkan pada akhir kalimat terpisah jauh dari kata kerja "bavarder". Posisi ini menyebabkan hubungan antara adverbial dengan kata kerja menjadi tidak jelas. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menempatkan adverbial setelah kata kerja menjadi seperti kalimat berikut.

Les mamans etaient en train de bavarder agreablement dans la salle de sejour.
(Ibu-ibu sedang mengobrol di ruang keluarga dengan bersenang-senang)

* *Ils ont prevenu à tous leurs amis immédiatement*

v

adv

Adverbial "immédiatement" pada kalimat di atas menyatakan "cara" sehingga posisinya harus ditempatkan setelah kata kerja "ont prevenu". Kalimat itu dapat diperbaiki menjadi seperti berikut ini.

Ils ont prevenu immédiatement à tous leurs amis.

v

adv

(Mereka telah mengabari secepatnya teman-teman mereka)

KESALAHAN ACORD

Sebagaimana digambarkan pada uraian di muka, tingkat kesalahan penggunaan bahasa karena pengembangan kalimat yang tidak terpadu mencapai 69,29%. Secara kualitatif, persentase kesalahan dalam bidang ini juga tergolong cukup tinggi.

Ada dua aspek yang menyebabkan timbulnya kesalahan di bidang accord. Pertama hubungan subjek dengan predikat atau kata kerja tidak terpadu dan kedua karena hubungan antara pemarkah dengan kata benda tidak terpadu.

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan, tingkat kesalahan karena hubungan subjek dengan predikat yang tidak terpadu mencapai 62,12% sedangkan

karena hubungan pemarkah dengan kata benda yang tidak terpadu mencapai 71,87%. Dengan temuan ini dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa karena pengembangan kalimat yang tidak terpadu cenderung disebabkan oleh kesalahan dalam penggunaan pemarkah nominal.

Kesalahan dalam pembentukan accord subjek dengan predikat atau kata kerja dalam kalimat yang berhasil diidentifikasi adalah tidak adanya kesesuaian antara subjek dengan predikat/kata kerja khususnya dilihat dari segi jumlah. Dalam hal ini, jika subjeknya berbentuk tunggal predikat atau kata kerja yang mengikutinya dikonjungsiikan bersifat jamak atau sebaliknya. Demikian halnya, jika subjek orang pertama, predikat dikonjungsiikan sebagai orang kedua. Yang paling menonjol dalam kesalahan accord S – P terlihat pada ketidak sinkronan antara jumlah subjek dengan predikat (tunggal atau jamak). Kalimat berikut ini merupakan penggunaan bahasa yang salah karena hubungan S – P yang tidak terpadu.

* *Ils* *avait* *décidé d'aller en France*
S (pl) P (sing)

Pada kalimat di atas subjek “Ils” berbentuk jamak sementara predikatnya “avait” berbentuk tunggal. Agar tercipta accord antara S dengan P, seharusnya predikat atau kata kerja kalimat tersebut harus juga berbentuk jamak. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi seperti kalimat berikut.

Ils *avaient* *décidé d'aller en France*
S (pl) P (pl)

(Mereka telah memutuskan pergi ke Prancis)

Di sisi lain, kesalahan accord yang disebabkan oleh karena tidak terciptanya kesesuaian hubungan antara pemarkah yang digunakan dengan kata benda dalam kalimat, juga ditemukan. Bahkan dibanding kesalahan accord S – P, kesalahan di bidang ini tergolong paling menonjol. Pada kalimat berikut terdapat penggunaan pemarkah yang tidak terpadu dengan kata benda yang digunakan.

* *Ils ont prevenu* *leur amis*
n (sing)

Pada kalimat di atas, “amis” sebagai kata benda berbentuk jamak tetapi pemarkahnya “leur” berbentuk tunggal. Hubungan ini tidak sinkron sehingga tidak tercipta accord. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan mengubah bentuk pemarkahnya menjadi jamak. Kalimat berikut merupakan perbaikan kalimat di atas.

Ils ont prevenu *leurs amis*
n (pl)

(teman-teman mereka)

* *Cet* *experience*
p (mas) n (fem)

Pada kalimat di atas, permaklah berjenis maskulin kata benda berjenis femina. Ketidak sesuaian antara jenis permaklah dengan jenis kata benda tersebut menimbulkan hubungan yang tidak terpadu antara kata benda dengan permaklahnya. Hubungan tersebut dapat dipadukan dengan mengubah permaklah menjadi femina sehingga menjadi seperti berikut ini.

Cette experience... (Pengalaman ini.....)
p (fem) n (fem)

KESALAHAN KONSTRUKSI KALIMAT

Pada uraian di muka digambarkan bahwa tingkat kesalahan bahasa karena konstruksi kalimat yang tidak benar mencapai 78,78%. Persentase kesalahan dalam bidang ini tergolong tinggi. Dengan persentase kesalahan sebesar itu, patut digarisbawahi bahwa secara umum kalimat-kalimat dalam korpus data cenderung salah.

Ada empat aspek mikrolinguistik yang penggunaannya tidak benar yang menyebabkan kesalahan konstruksi kalimat dalam korpus data. Keempat aspek yang dimaksud yaitu gerondif, infinitif, participe passe, dan aktif-pasif. Tingkat kesalahan paling tinggi untuk keempat aspek tersebut terjadi pada penggunaan infinitif (81,3%). Tiga aspek lainnya memiliki tingkat kesalahan yang tidak jauh berbeda yaitu 77% untuk penggunaan gerondif, 78% penggunaan participe passe, dan 74,8% untuk kesalahan penggunaan aktif-pasif.

Dengan persentase kesalahan sebagaimana digambarkan di atas patut digarisbawahi bahwa secara umum responden penelitian tidak mampu mengkonstruksi kalimat bahasa Prancis secara benar.

Beberapa contoh konstruksi kalimat yang tidak benar berikut dengan pembahasannya disajikan berikut ini.

KESALAHAN KONSTRUKSI GERONDIF

Kesalahan konstruksi kalimat di bidang ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden dalam menggunakan gerondif sebagai bentuk verbal yang bermakna sebagai pelengkap keterangan (waktu, sebab, pengandaian, dan lain-lain). Konstruksi-konstruksi yang seharusnya berbentuk gerondif yang dimulai dengan "en" kebanyakan dibentuk dengan "par" sehingga konstruksi yang ada menjadi salah.

Kalimat berikut merupakan konstruksi yang salah karena tidak menggunakan konstruksi gerondif.

* *Ils veulent passer leur retraite par rester dans une region loin de la ville*
prep

Pembentukan gerondif pada kalimat di atas tergolong salah karena diikuti oleh preposisi "par". Agar konstruksi kalimat itu benar, pembentukan gerondif harus

diikuti preposisi “en” sementara infinitifnya berakhiran “ant”. Setelah diperbaiki kalimat tersebut menjadi seperti berikut ini.

Ils veulent passer leur retraite en restant dans une region de la ville

gr

(Mereka ingin menjalani masa pensiun mereka dengan tinggal di daerah yang jauh dari kota

KESALAHAN KONSTRUKSI INFINITIF

Sama halnya dengan kesalahan konstruksi gerondif kesalahan dalam konstruksi infinitif juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden terhadap sistem penggunaan infinitif baik itu mengenai fungsi maupun mengenai posisinya. Kurangnya pemahaman seperti itu menimbulkan banyak kata kerja yang seharusnya diikuti infinitif tetapi tidak menggunakan infinitif. Disamping itu, responden juga sering tidak menggunakan infinitif untuk menghindari bentuk yang berat maupun bentuk yang monoton termasuk di dalamnya kesalahan dalam menggunakan preposisi dalam pembentukan infinitif yang benar. Beberapa contoh berikut dinyatakan salah karena konstruksi infinitif yang tidak benar.

* *Tous les habitants étaient sortis de leur maison pour qu'ils voient ce qui s'était passé*

Pada kalimat di atas terdapat dua preposisi dengan subjek yang sama yaitu “habitants” dan “ils”. Dalam konstruksi demikian konjungsi tujuan yang menghubungkan kedua preposisi itu harus merupakan konjungsi tujuan yang diikuti oleh infinitif sehingga menjadi *pour + infinitif* (kata kerja dasar). Dalam hal ini subjek kedua “ils” harus dihilangkan. Setelah diperbaiki maka kalimat di atas menjadi seperti berikut ini.

Tous les habitants étaient sortis de leur maison pour voir ce qui s'était passé.

Konj inf

(Semua penduduk keluar supaya melihat apa yang terjadi

KESALAHAN KONSTRUKSI PARTICIPE PASSÉ

Kesalahan terbanyak yang terjadi pada konstruksi *participe passé* yang berhasil diidentifikasi berkaitan dengan dua hal pokok. Pertama pemilihan jenis *participe passé* yang tidak sesuai dengan jenis subjek, dan kedua penggunaan *participe passé* yang tidak sesuai dengan jumlah (tunggal atau jamak) subjek.

Kebanyakan dari kesalahan yang ditemukan terjadi secara berulang-ulang sehingga kesalahan yang terjadi lebih merupakan faktor ketidaktahuan akan sistem penggunaan *participe passé* dalam bahasa Prancis.

Keadaan ini diperburuk lagi dengan kurangnya kejelian responden terhadap jenis dan jumlah subjek dalam kalimat.

Beberapa contoh berikut merupakan penggunaan bahasa yang salah karena konstruksi *participe passé* yang tidak benar.

* *Tous les habitants étaient sorti.*

Kalimat di atas menggunakan subjek jamak dengan jenis maskulin. Disamping itu, pada kalimat tersebut digunakan kata bantu "être" sehingga diperlukan penyesuaian antara subjek dengan *participe passé*nya. Agar kalimat itu tidak salah, *participe passé*nya harus mendapat imbuhan "s" sebagai penanda jamak maskulin sehingga kalimat yang benar adalah:

Tous les habitantys étaient sortis
(Semua penduduk daerah itu telah keluar)

KESALAHAN KONSTRUKSI AKTIF-PASSIF

Dari hasil identifikasi terhadap konstruksi kalimat aktif-passif pada korpus data terlihat adanya kecenderungan bahwa responden kurang memahami struktur kalimat aktif maupun kalimat passif. Terutama dalam pembentukan kalimat passif, kesalahan menggunakan kata kerja bantu "être" tergolong cukup menonjol. Dalam beberapa kalimat pasif konstruksi yang seharusnya menggunakan kata kerja bantu "être" justru tidak menggunakannya. Disamping kesalahan tersebut, dalam beberapa hal terdapat kesalahan dalam konstruksi aktif atau passif. Artinya konstruksi yang dilakukan bersifat aktif padahal yang diinginkan sebenarnya kalimat passif. Berbagai kesalahan dalam konstruksi aktif-passif secara umum disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden terhadap struktur atau pola baik kalimat aktif maupun kalimat passif. Beberapa contoh berikut merupakan penggunaan bahasa yang salah karena konstruksi aktif dan passif yang tidak benar.

* *Ils ont accompagné pour régler leur séjour.*

Kalimat di atas termasuk kalimat pasif. Akan tetapi, jika diamati dengan baik struktur kalimat tersebut bukan struktur kalimat pasif yang benar. Dalam kalimat pasif harus digunakan kata kerja bantu "être" ditambah *participe passé*. Jika diperbaiki, kalimat pasif di atas akan menjadi seperti berikut ini.

Ils ont été accompagnés pour régler leur séjour
acc.v p.p.

(Mereka ditemani untuk mengurus masa liburan mereka)

PENUTUP

Dari hasil analisis kesalahan berbahasa yang telah dilakukan terhadap karangan mahasiswa bahasa Prancis baik mengenai kesalahan kala verba, kesalahan penempatan/ pengurutan kata, mengenai kesalahan accord kalimat maupun mengenai kesalahan konstruksi kalimat, sejumlah simpulan dikemukakan sebagai berikut:

1. Kesalahan berbahasa dalam karangan mahasiswa bahasa Prancis FBS Unimed tergolong sangat kompleks, mencakup semua aspek mikrolinguistik yang dijadikan saran analisis. Persentase kesalahan berbahasa tersebut mencapai 73,32% menunjukkan bahwa disamping kompleks, tingkat kesalahan yang terjadi juga tergolong tinggi.
2. Empat aspek mikrolinguistik yang dijadikan sasaran analisis (kala verba, penempatan/pengurutan kata, kohensi kalimat, dan konstruksi kalimat), dalam pengembangannya pada karangan mahasiswa bahasa Prancis. Hal ini tergambar dari tingkat kesalahan tiap aspek yang cukup tinggi dan terjadi secara berulang-ulang (tersistem). Persentase kesalahan yang terjadi juga tidak jauh beda: tingkat kesalahan paling tinggi terjadi pada konstruksi kalimat (78,78%), tidak jauh beda dengan kesalahan penggunaan kala verba (78,62%), menyusul kesalahan koherensi kalimat (69,29%) tidak jauh dengan tingkat kesalahan penempatan/pengurutan kata dalam kalimat sebesar 66,43%).
3. Khusus dalam penggunaan kala verba, tingkat kesalahan paling tinggi terjadi pada penggunaan kala verba lampau relatif plus que parfait yaitu 81,4%. Tidak jauh beda dengan kesalahan di atas yaitu kesalahan penggunaan kala verba futur anterieur sebesar 80,2%. Kesalahan kala verba yang lain 79,9% untuk kala verba present dan 76,9% untuk kala verba lampau.
4. Dalam penempatan/pengurutan kata, tiga aspek yang dijadikan sasaran analisis (penempatan adjektifa, penempatan kata ganti dan penempatan adverbial) semuanya memiliki kesalahan cukup tinggi. Persentase kesalahan paling tinggi terjadi pada penempatan adverbial yaitu 67,19%, menyusul kesalahan penempatan kata ganti 67,09% dan kesalahan penempatan adjektifa 65,60%.
5. Untuk menghasilkan kalimat yang efektif secara umum responden gagal menghubungkan subjek dan predikat atau kata kerja dalam struktur yang koheren. Tingkat kesalahan penggunaan bahasa dalam bidang ini mencapai 62,12%. Kesalahan lebih tinggi dalam pembentukan struktur yang terpadu terjadi pada penggunaan pemarkah nominal. Dalam hal ini tingkat kesalahan Penelitian ini dilaksanakan dalam skop yang terbatas baik mengenai aspek kebahasaan yang dianalisis, mengenai korpus data, maupun mengenai responden sumber data karena hubungan pemarkah dengan nomina tidak sesuai mencapai 71,07%.
6. Dalam konstruksi, empat aspek yang dijadikan sasaran analisis semuanya berada pada tingkat kesalahan yang tinggi. Kesalahan paling menonjol dalam bidang ini terjadi pada konstruksi infinitif dengan persentase kesalahan 81,3%. Tiga aspek lainnya yaitu konstruksi participe passé, konstruksi gerondif dan

konstruksi aktif-pasif secara berurutan memiliki kesalahan sebesar 78,6%, 77% dan 74,8%. Kesalahan ketiga aspek ini secara kualitatif juga tergolong tinggi.

7. Berdasarkan kesimpulan 1 s/d 6 dapat dikatakan bahwa kualitas kemampuan mahasiswa bahasa Prancis FBS Unimed menggunakan bahasa Prancis khususnya aspek-aspek mikrolinguistik tergolong sangat rendah. Rendahnya kemampuan ini mengindikasikan bahwa bahasa tulis yang dihasilkan mahasiswa belum merupakan bahasa yang fungsional baik sebagai alat realisasi makna maupun sebagai alat transformasi ide dalam komunikasi tulis.



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

Abbadie, Christian dkk. 1988. *L'Expression Francaise Ecrit et Orale*. Grenoble: Presse Universitaire.

Harjono, Satinah. 1986. *Peranan Bahasa Asing dalam Pembangunan di Indonesia* Jakarta: Goethe Institut.

Keraf, Gorys. 1992. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia

Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia

Ridwan, T.A. 2002. *Bahasa dan Kebahasaan*. Medan: USU. Pres

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinca Cipta.

Sekilas tentang penulis : Dra. Jubliana Sitompul, M.Hum. adalah Dosen pada Jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Perancis FBS Unimed.